

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru (Tb paru) adalah penyakit infeksius, yang terutama menyerang penyakit parenkim paru. TBC (Tuberkulosis) yang juga dikenal dengan TB adalah penyakit paru-paru akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TBC akan menimbulkan gejala berupa batuk yang berlangsung lama (lebih dari 3 minggu), biasanya berdahak, dan kadang mengeluarkan darah (Kemenkes, 2019). Sumber penularn penyakit TB paru adalah pasien dengan diagnosis TB paru. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*) (Dirjen P2PL, 2015).

Pada kenyataan yang terjadi hingga saat ini, penyakit TB paru masih menjadi masalah kesehatan di negara Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, oleh Ditjen Pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan (P2MPL) salah satu penyebab tingginya angka kejadian TB paru disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan (Kemenkes, 2015). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang, semakin banyak informasi yang dimiliki oleh seseorang semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. (Notoatmodjo, 2010)

Menurut Global Report WHO tahun 2019, pada tahun 2018 ditemukan 10 juta penderita TB baru per 100.000 penduduk didunia. Secara geografis Asia

Tenggara menjadi wilayah terbesar pertama dalam penderita TB sebesar (44%), Afrika (24%), Pasifik Barat (18%), dengan persentase lebih kecil di Mediterania Timur (8%), Amerika (3%) dan Eropa (3%). Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban tuberkulosis terbanyak ketiga setelah India dan Cina dengan beban sebesar 9% (WHO, 2019). Sedangkan Menurut Kemenkes RI, jumlah kasus TB di Indonesia pada 2018 ditemukan sebanyak 566.623 kasus. Jawa Timur merupakan provinsi terbesar kedua setelah Jawa Barat dengan prevalensi tuberkulosis sebanyak 95.811 kasus dengan kejadian TB di kab/kota. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten pada tahun 2020 menyebutkan prevalensi TB paru di Kabupaten Mojokerto sebesar 30% dengan prevalensi tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Puri sebesar 70 pasien TB per september -maret, 2021.

Hasil survei prevalensi TBC (2017) mengenai tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa 96% keluarga merawat anggota keluarga yang menderita TBC dan hanya 13% yang menyembunyikan keberadaan mereka. Meskipun 76% keluarga pernah mendengar tentang TBC dan 85% mengetahui bahwa TBC dapat disembuhkan, akan tetapi hanya 26% yang dapat menyebutkan dua tanda dan gejala utama TBC. Cara penularan TBC dipahami oleh 51% keluarga dan hanya 19% yang mengetahui bahwa tersedia obat anti tuberkulosis gratis (Kemenkes, 2015)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 maret 2021 di puskesmas puri didapatkan data bahwa terdapat 70 pasien baru dengan tb paru per september-maret 2021, dimana terdapat 32 pasien tb yang memiliki

pengetahuan kurang dan hasil observasi dari 6 responden didapatkan semuanya menderita tb paru. Pada saat diwawancara didapatkan 4 responden mengatakan hanya sebatas tau dan pernah mendengar tentang apa itu penyakit tb tapi tidak mengetahui penyebab dan gejala yang pastinya seperti apa. serta 2 responden mengatakan terkadang melakukan pencegahan penularan (seperti: menutup hidung/mulut saat batuk dan bersin, membuang dahak pada tempat khusus, memperbaiki ventilasi ruangan) dan mengikuti sesuai anjuran dari puskesmas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsul, 2017) Penderita TB paru memiliki pengetahuan tentang TB yang kurang sehingga meningkatkan resiko kejadian TB paru. Tingkat pengetahuan yang kurang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah maka informasi yang didapatkan tentang penyakitnya tidak dimengerti dengan sebaik mungkin dan pemahaman tentang penyakitnya kurang. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiarni, Bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian TB paru pada orang dewasa. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah akan meningkatkan resiko menderita TB paru dibandingkan individu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi.

Dampak yang terjadi jika tidak dilakukan pemberian pengetahuan seperti yang di jelaskan oleh (Kemenkes, 2015) Dengan memiliki pengetahuan rendah mempunyai risiko tertular TB Paru sebesar 2,571 kali dari orang yang berpengetahuan tinggi (Data Profil Kesehatan Indonesia, 2015)

Yang dapat diberikan untuk mengurangi kejadian tuberkulosis yakni dengan hidup sehat seperti makan makanan bergizi, istirahat yang cukup,

olahraga yang teratur, menutup mulut bila batuk, tidak meludah sembarangan serta hindari penggunaan rokok. Selain itu meyakinkan para penderita TB bahwa penyakit tersebut dapat disembuhkan dengan, melakukan pengobatan secara teratur dan meminum obat sampai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga mereka bisa sembuh secara total.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan penderita tuberkulosis paru
2. Mengetahui kejadian tuberculosi paru
3. Menganalisa hubungan pengetahuan penderita dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Responden**

Menambah wawasan responden mengenai tuberkulosis paru sehingga mereka dapat segera melakukan tindakan pengobatan ataupun pencegahan guna mengurangi kejadian tuberkulosis.

### **1.4.2 Bagi UPT Puskesmas Puri**

Sebagai bahan evaluasi untuk mengambil kebijakan maupun keputusan yang tepat bagi para penderita serta sebagai bahan acuan dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengetahuan terhadap pencegahan penularan Tuberkulosis paru.

### **1.4.3 Bagi institusi pendidikan perawat**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut serta sebagai referensi maupun bahan bacaan di perpustakaan.

### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tb paru khususnya tentang tingkat pengetahuan sehingga menyebabkan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto.

